

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap PT T mengenai persediaan bahan baku, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT T merupakan produsen besi baja ringan di Kota Bandung. Dalam menjalankan usahanya, PT T diharuskan untuk menyimpan persediaan bahan baku. PT T belum menggunakan metode pengelolaan persediaan bahan baku yang khusus dalam mengelola persediaannya. Pemesanan bahan baku kepada pemasok saat ini masih didasarkan pada pengalaman pemilik dalam menjalankan kegiatan usahanya. PT T belum memperhitungkan jumlah bahan baku yang dipesan secara optimum dalam setiap kali pemesanan. Hal ini dapat menyebabkan pengelolaan persediaan bahan baku di PT T kurang efisien dan efektif. Berdasarkan data yang ada, PT T melakukan pemesanan kepada *Supplier A* sebanyak satu kali setiap bulannya.
2. Dalam mengelola persediaan bahan baku pada PT T, metode persediaan yang tepat untuk digunakan adalah metode persediaan bahan baku *EOQ multiple product* dalam bentuk *complete aggregation*, karena asumsi yang diharuskan oleh metode tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan menggunakan metode *EOQ multiple product*, PT T dapat menentukan jumlah optimum bahan baku yang dipesan sehingga dapat meminimalisir biaya untuk mengelola persediaan. Dari hasil perhitungan menggunakan metode *EOQ multiple product* didapatkan frekuensi pemesanan optimum kepada *Supplier A* sejumlah 16 kali untuk setiap kuartal. Namun dengan frekuensi pemesanan optimum, PT T akan sulit untuk menentukan kapan harus melakukan pemesanan mengingat waktu pemesanan yang memakan 2 hingga 3 minggu untuk satu kali pemesanan. Untuk mempermudah PT T melakukan pemesanan, maka pemesanan kepada *Supplier A* dianjurkan dilakukan sebulan 2 kali dengan jumlah 6 kali dalam satu kuartal untuk 25 jenis bahan baku yang dipasok *Supplier A*. Dengan melakukan pemesanan yang diusulkan di atas dapat mengurangi biaya persediaan sebesar 44,8% atau Rp.15.750.935,28 per tahun.

3. PT T memiliki permintaan yang berfluktuasi, maka untuk mengatasi permintaan tersebut PT T perlu memiliki cadangan persediaan bahan baku (*safety stock*) yang dapat dilihat pada tabel 4.7 yang berada pada BAB IV dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) yang dapat dilihat pada tabel 4.8 yang berada pada BAB IV.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang diberikan untuk PT T, yaitu:

1. Pemesanan kepada *Supplier A* dalam kondisi frekuensi pemesanan optimal sulit untuk dicapai oleh perusahaan karena, secara administratif pemesanan lebih sering dari 2 minggu sekali cukup merepotkan, mengingat proses *import* memakan waktu antara 2 hingga 3 minggu. Selain itu, dengan melakukan pemesanan sebulan dua kali penghematan yang diharapkan dapat mencapai lebih dari 40% yang tidak terlalu berbeda dari kondisi optimalnya.
2. Permintaan pembeli terhadap barang dagangan yang dijual oleh PT T berfluktuasi, maka perusahaan memerlukan persediaan barang cadangan (*safety stock*). Dikarenakan pemesanan kepada *Supplier A* sudah dijadwalkan sebulan 2 kali maka PT T perlu mempertimbangkan untuk menggunakan model persediaan *fixed-order quantity system* atau *fixed-period system* dalam mengelola persediaan yang dimiliki perusahaan. Pada model *fixed-order quantity* pemesanan kepada *supplier* dilakukan ketika salah satu jenis persediaan menyentuh titik *reorder point*. Namun, model *fixed-order quantity* dapat mengakibatkan persediaan bahan baku lain yang belum habis menumpuk dan mengharuskan melakukan pemesanan yang berfluktuasi sesuai dengan kebutuhan produksi. Sedangkan pada model *fixed-period system* pemesanan dilakukan sebulan 2 kali dan jika salah satu persediaan bahan baku habis sebelum titik pemesanan kembali perusahaan dapat menggunakan *safety stock*.
3. Perhitungan yang sama juga dapat diaplikasikan pada barang dagangan yang diperoleh dari *supplier* lain. Barang dagangan *supplier* lain yang termasuk dalam kategori A,B, dan C pada *ABC analysis*, dapat dipesan sebulan 2 kali mengikuti pola pemesanan barang yang dipasok *Supplier A*.

4. Perhitungan dengan menggunakan metode *EOQ multiple product* ini, dapat digunakan oleh perusahaan lain terutama perusahaan yang memesan beberapa bahan baku pada pemasok yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Lembaga Penerbit Faktultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2016). *Supply Chain Management Strategy, Planning, and Operation* (Vol. 6). United States of America: Pearson Education .
- Evans, J. R., & Collier, D. A. (2007). *Operations Management: An Integrated Goods and Services Approach*. USA: Thomson South-Western.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2014). *Operations Management Sustainability and Supply Chain Management* (Vol. 11). England: Pearson Education.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (Vol. 12). London: Pearson Education.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management, Global Edition* (Vol. 12). Harlow: Pearson Education.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2014). *Operations and Supply Chain Management*. New York: Mc Graw-Hill.
- Kompas. (2009, Mei 28). Besi Baja Gantikan Kelangkaan Kayu.
- Krajewski, L. J., Malhotra, M. K., & Ritzman, L. P. (2016). *Operations Management Processes and Supply Chains*. Edinburgh Gate: Pearson.
- Russell, R. S., & Taylor III, B. W. (2011). *Operations Management* (Vol. 7). Alaska, United States: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business* (Vol. 6). Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan I* (Vol. 8). Jakarta, Jakarta, Indonesia: Literata Lintas Media.